

Pemberdayaan Melalui Edukasi Demonstrasi Video Terhadap Kemampuan Pertolongan Pertama Tersedak Pada PMR Di MAN 3 Kediri

Pria Wahyu Romadhon Girianto1

1Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, priawahyu88@gmail.com, 081232238377

Abstrak

Tersedak bisa dialami oleh semua golongan usia. Tersedak adalah penyebab utama keempat kematian yang tidak disengaja, Akibat kondisi tersedak seseorang akan mengalami gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan. Remaja dalam aktivitas sehari-hari rentan mengalami tersedak akibat makanan yang dibeli di sekolah. Pemberdayaan melalui edukasi demonstrasi video terhadap kemampuan pertolongan pertama tersedak pada PMR di man 3 kediri bertujuan untuk mengetahui kemampuan kader dan anggota dalam melakukan pertolongan pertama tersedak dengan populasi 40 siswa sampel 20 siswa dengan 5 kader dan 15 anggota kader. instrumen pengabdian ini menggunakan lembar observasi. Hasil evaluasi kader dan anggota sebelum diberikan intervensi sebagian besar (65%) responden memiliki kemampuan dalam kategori kurang dengan ean 46,25 (kurang). Setelah diberi intervensi sebagian responden (55%) responden memiliki kemampuan pertolongan pertama tersedak dalam kategori baik.mean 84,35 (baik) artinya terdapat peningkatan kemampuan pertolongan pertama tersedak pada anggota PMR MAN 3 Kediri. Hal ini menunjukkan dengan metode edukasi dan video demonstrasi terdapat peningkatan kemampuan pertolongan pertama tersedak pada kader dan anggota kader PMR di MAN 3 Kediri karena dengan metode tersebut penyampaian materi lebih menarik dan dapat meningkatkan pemahaman kader. Pertolongan pertama tersedak sebaiknya dapat diberikan kepada seluruh warga sekolah dan warga masyarakat sebagai upaya pencegahan tersedak.

Kata kunci: Pertolongan Tersedak, Video Demonstrasi, PMR

Abstract

Choking can be experienced by all age groups. Choking was the fourth-leading cause of unintentional death. As a result of choking conditions, a person will experience disruption or blockage of the respiratory tract. Adolescents, in their daily activities, are prone to choking due to food purchased at school. Empowerment through video demonstration education on choking first aid skills in PMR at MAN 3 Kediri aimed to determine the ability of cadres and members to perform choking first aid with a population of 40 students and a sample of 20 students with 5 cadres and 15 cadre members. This service instrument uses an observation sheet. The results of the evaluation of cadres and members before being given the intervention show that most (65%) of the respondents had abilities in the less category, with a 46.25 (less). After being given the intervention, most respondents (55%) could first aid choking in the good category. mean 84.35 (good) means that there is an increase in the ability of first aid choking in PMR members MAN 3 Kediri. This shows that with educational methods and demonstration videos, there is an increase in the ability to provide first aid for choking in PMR cadres and cadre members at MAN 3 Kediri because, with these methods, the delivery of material is more interesting and can increase cadre understanding. First aid for choking should be given to all school and community members in an effort to prevent choking.

Keywords: Choking First Aid, Video Demonstration

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat ditangani. Tersedak bisa dialami oleh semua golongan usia [1]. Tersedak adalah penyebab utama keempat kematian yang tidak disengaja, Akibat kondisi tersedak seseorang akan mengalami gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan dan bila dibiarkan terlalu lama dan tidak segera ditangani tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) dan dapat mengakibatkan kecacatan maupun kematian [2].

Waruwu menjelaskan bahwa berdasarkan data WHO tahun 2013 terdapat 17.537 kasus anak tersedak, akibat makanan 59,5 %, benda asing 31,4 %, dan 9,1 % penyebab lain yang belum diketahui, sedangkan untuk prevalensi tersedak benda asing yang terjadi pada anak di seluruh dunia sebanyak 80%[3].

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, dalam aktivitas sehari-hari remaja rentan mengalami tersedak akibat makanan yang dibeli di sekolah. Tersedak (Choking) merupakan kondisi adanya sumbatan atau hambatan pada saluran napas secara total atau parsial yang membutuhkan tindakan segera. Kejadian tersedak sering dijumpai pada anak sekolah, tersedak terjadi saat menelan makanan sehingga makanan masuk ke saluran pernafasan. Umumnya makanan yang ditelan akan masuk ke orofaring, laring menggerakkan epiglottis yang membuat otot faring menekan masuk ke dalam esofagus kemudian esofagus dan laring akan kembali ke posisi normal. Pada kejadian ini epiglottis mengalami kegagalan menutup

sehingga menyebabkan makanan akan masuk ke dalam trakea akibatnya tubuh akan merespon secara reflek untuk mengeluarkan makanan dari dalam trakea terjadilah tersedak [4]. Biasanya anak sekolah sering membeli makanan seperti cilok, siomay, pilus dan lain sebagainya, dan dimakan dengan tidak hati-hati seperti makan terlalu cepat, makan sambil berbicara atau tertawa, sehingga menyebabkan tersedak. Kejadian ini merupakan kegawatdaruratan apabila tidak segera ditangani dapat menyebabkan kematian karena terjadi sumbatan jalan nafas.

Tindakan untuk mengatasi tersedak perlu dilakukan saat pertama kali menemukan korban dengan kondisi tersedak. Bantuan hidup untuk korban yang mengalami keadaan gawat darurat sangat tergantung dari kecepatan dan ketepatan dalam penanganannya. Semakin cepat korban ditemukan maka semakin cepat juga pasien mendapat pertolongan sehingga terhindar dari kecacatan maupun kematian. Pasien jika terlambat mendapatkan pertolongan maka akan terjadi kekurangan oksigen, 6-8 menit akan menyebabkan kerusakan otak permanen lebih dari 9 menit akan menyebabkan kematian [5].

Tersedak dapat ditangani dengan dorongan perut atau heimlich maneuver, dorongan perut ini merupakan prosedur pertolongan pertama yang digunakan untuk menolong orang tersedak dengan mengobati obstruksi jalan napas bagian atas yang disebabkan oleh benda asing yang masuk ke dalam saluran pernafasan. Heimlich Maneuver pertama kali diperkenalkan pada tahun 1974 oleh Dr. Henry Heimlich setelah

membuktikan teorinya dengan manuver heimlich ini dapat mengeluarkan benda dari kerongkongan dengan dorongan cepat menuju ke atas dibawah tulang rusuk [6].

Heimlich maneuver ini dianggap sebagai teknik yang cepat dan murah yang tidak memerlukan keahlian medis untuk dapat melakukannya. Pada dasarnya kasus tersedak dapat ditangani oleh siapa saja, tindakan terhadap pertolongan pertama tersedak merupakan langkah selanjutnya yang harus segera dilakukan. Institusi keperawatan berperan dalam pencegahan segala kondisi sakit yang terus berkembang di masyarakat salah satunya adalah membekali kompetensi siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya Palang Merah Remaja dalam melaksanakan penanganan korban tersedak.

Pertolongan pertama pada tersedak dengan menggunakan metode edukasi dan demonstrasi video dinilai sebagai metode yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan PMR dalam menangani tersedak, dengan metode edukasi dan demonstrasi video menjadikan edukasi yang diberikan lebih jelas dan lebih mudah dipahami.

Edukasi merupakan metode yang digunakan untuk penyuluhan yang mana dalam edukasi akan memberikan pengarahan awal mengenai penanganan tersedak secara teori. Demonstrasi video adalah cara penyajian dengan memperagakan dan mempertunjukan suatu proses dengan menonton video bagaimana metode demonstrasi video ini dengan menayangkan video penatalaksanaan tersedak dengan lebih menarik. Dengan diberikannya

edukasi dan demonstrasi video mampu membuat PMR lebih paham dari segi teori dan praktiknya.

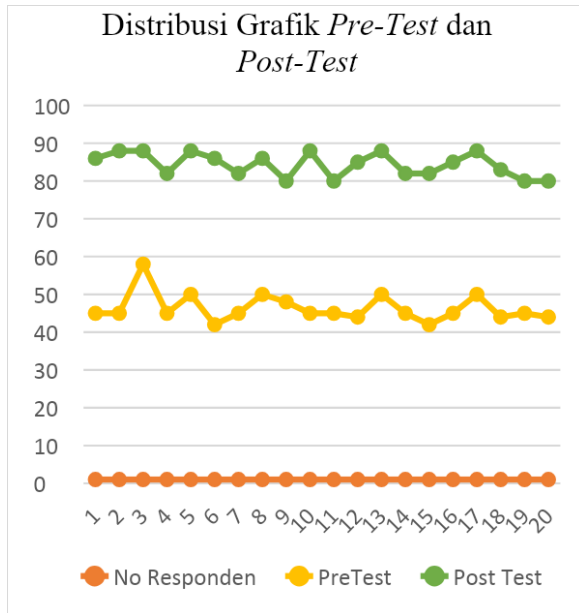
Berdasarkan uraian diatas kelompok kami tertarik mengambil judul “Pemberdayaan Melalui Edukasi Demonstrasi Video Terhadap Kemampuan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Pmr Di Man 3 Kediri” sebagai bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Rabu - Kamis, tanggal 10-11 Mei 2023 di MAN 3 Kediri dengan tema Pemberdayaan melalui edukasi demonstrasi video terhadap kemampuan pertolongan pertama tersedak pada PMR di MAN 3 Kediri bertujuan untuk mengetahui kemampuan kader dan anggota dalam melakukan pertolongan pertama tersedak dengan metode edukasi dan pemberian demonstrasi video dengan sasaran populasi 40 siswa sampel 20 siswa dengan 5 kader dan 15 anggota kader. instrumen pengabdian ini menggunakan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi didapat saat pengabdian masyarakat, pada kegiatan ini peserta diberikan pre test dan post test dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan anggota setelah diberikan edukasi dan demonstrasi oleh kader kesehatan, dengan hasil :



Berdasarkan grafik diatas *pre test* dan *post test* diatas, didapat perubahan kemampuan pertolongan pertama tersedak berupa kenaikan skor nilai pada seluruh responden. Kenaikan skor menunjukkan bahwa adanya peningkatan wawasan pada peserta pengabdian masyarakat. Faktor-faktor penyebab peserta mengalami peningkatan yaitu dibagi kedalam 2 faktor, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi adanya minat peserta dalam materi yang disampaikan, serta perhatian siswa yang fokus pada materi. Sedangkan faktor ekstern yang mendukung siswa mengalami peningkatan meliputi cara penyajian materi yang disajikan dalam bentuk ppt yang berimajinatif, dilengkapi dengan video demonstrasi serta kegiatan redemonstrasi. Selama kegiatan berlangsung siswa sangat antusias mengikuti dan aktif dalam menanyakan beberapa materi yang disampaikan.

Kader dan anggota PMR Mampu Melakukan Rencana Tindak Lanjut Sebelum Melakukan Pelatihan Kepada Anggota PMR Lainnya

Didapatkan hasil pre test kemampuan pertolongan pertama tersedak sebagian besar responden (65%) memiliki kemampuan yang kurang.

Sari dkk, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Tersedak Di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali" menunjukkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap praktik pertolongan pertama tersedak didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori kurang memadai [7]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwadarminta menyatakan bahwa seseorang akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak sehingga dapat mengaplikasikannya [8].

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan seseorang menurut Notoatmodjo salah satunya adalah pengalaman. Pengalaman dalam mendapatkan informasi salah satunya melalui penyuluhan kesehatan dari sumber yang akurat dan pengalaman menangani korban tersedak dapat meningkatkan keterampilan seseorang dalam melakukan suatu prosedur [9]. Pengalaman menjadi sumber pengetahuan yang berpengaruh terhadap keterampilan seseorang. Hal ini dikarenakan seseorang cenderung akan mencari kebenaran pengetahuannya, caranya dengan mengulang kembali pengalaman di masa

lalu dalam menyelesaikan masalah dengan kemampuan mengambil keputusan yang baik.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya tingkat keterampilan responden dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman dalam melakukan penanganan tersedak sehingga tidak mempunyai gambaran nyata untuk mengatasi suatu kejadian termasuk tersedak. Ini bisa terjadi karena keterbatasan informasi. Pengalaman merupakan salah satu aplikasi dari pengetahuan. Sedangkan pengetahuan dapat diperoleh salah satunya melalui penyuluhan kesehatan, akan tetapi pada hal ini responden belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang penanganan tersedak sehingga berpengaruh pada kurangnya tingkat keterampilan responden dalam melakukan penanganan tersedak.

Kader dan anggota PMR Mampu Melakukan Rencana Tindak Lanjut Setelah Melakukan Pelatihan Kepada Anggota PMR Lainnya Didapatkan hasil pre test kemampuan pertolongan pertama tersedak sebagian besar (65%) responden memiliki kemampuan dalam kategori kurang. Hasil post test didapat sebagian responden (55%) responden memiliki kemampuan kemampuan pertolongan pertama tersedak dalam kategori baik. Mean pre test 46,25 (kurang), mean post test 84,35 (baik) artinya terjadi peningkatan kemampuan Kader Kesehatan pertolongan pertama tersedak pada kader pelatihan kesehatan MAN 3 Kediri dan dengan peningkatan skor kemampuan maka kader kesehatan mampu dan siap melakukan sosialisasi kepada anggotanya.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Kader kesehatan adalah sebuah tingkah laku, penggerak, tugas-tugas atau suatu konsep fungsional yang dimiliki oleh seseorang atau kader, yang berkedudukan di masyarakat yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam rangka membangun kemandirian masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dianalisis bahwa pemberdayaan kader kesehatan yaitu proses untuk menumbuhkan kesadaran kemauan dan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh anggota PMR.

Setelah mengidentifikasi masalah kesehatan tentang tersedak, yang efeknya berbahaya jika tidak dilakukan pertolongan pertama dengan tepat. Pertolongan pertama merupakan upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter [10]. Ini berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah pertolongan sementara yang dilakukan petugas. Pemberian pertolongan pertama harus secara cepat dan tepat menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian bila tindakan pertolongan pertama ini dilakukan dengan benar dan baik akan mengurangi cacat atau penderitaan bagi korban dan bahkan dapat menyelamatkan korban

dari kematian, tetapi bila tindakan pertolongan pertama ini tidak berjalan baik maka kemungkinan besar memperburuk keadaan dan bahkan dapat mengakibatkan cacat dan kematian.

Penyebab tersedak yang terjadi pada siswa adalah ketidaksempurnaan mengunyah makanan, makan terlalu cepat, berbicara saat makan dan minum, bercanda saat makan dan minum, makanan yang dapat membuat tersedak. Tersedak merupakan suatu kondisi gawat darurat sehingga perlu dilakukan tindakan segera mungkin.

Sebagian besar masyarakat atau PMR kurang memahami cara yang dilakukan ketika mengalami tersedak sehingga institusi kesehatan sangat penting memberikan pendidikan hingga pelatihan terutama di sekolah. Sehingga dengan diberikan penyuluhan tentang pemberdayaan melalui edukasi demonstrasi video terhadap kemampuan pertolongan pertama tersedak pada PMR di MAN 3 Kediri diharapkan anggota PMR dapat mengaplikasikan tata cara pertolongan pertama tersedak dan menambah informasi, pengetahuan dan wawasan peserta dengan mengetahui pertolongan pertama tersedak.

Anggota PMR Mampu Melakukan Pertolongan Pertama Tersedak Melalui Edukasi Demonstrasi Video

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai keahlian dan digunakan untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan [11]. Kemampuan merupakan perpaduan dari tiga

domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari [12].

Manfaat penggunaan media audio visual (video) tersebut sesuai konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman yang dituliskan oleh Edgar Dale, bahwa orang belajar lebih dari 50 % nya adalah dari apa yang telah di lihat dan di dengar [13]. Sedangkan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar siswa dengan mudah untuk memahaminya [14].

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dianalisis bahwa kemampuan seseorang dapat meningkat dengan dilakukannya edukasi video demonstrasi pertolongan pertama tersedak. Dilakukannya edukasi video demonstrasi pertolongan pertama tersedak dapat merubah pola pikir, sikap serta keterampilan seseorang kearah yang lebih positif. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat selalu dilakukan setiap tahunnya. Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode edukasi video demonstrasi.

Hasil yang didapatkan terjadi peningkatan skor kemampuan, artinya terdapat motivasi responden dalam mengikuti pengabdian masyarakat. penilaian dipusatkan pada tiga aspek nilai yang saling berkorelasi yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan penelitian Sinaga, bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan

dan urutan kejadian, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan [15].

Menurut Sugandha bahwa metode demonstrasi didukung video dalam kategori baik dari segi efektivitas. Metode video merupakan cara penyampaian pesan dengan menggabungkan lambang verbal, lambang visual, dan lambang gerak menjadi satu dilengkapi dengan audio, yang sewaktu-waktu dapat diputar kembali sehingga berkesan hidup dan menyimpan pesan-pesan dalam pembelajaran [16].

Isi video dalam pelatihan ini dimulai dari penjelasan konsep tersedak, serta cara dan langkah-langkah Heimlich Maneuver, cara seperti ini menarik responden dalam memahami isi materi. Yang ketiga, metode demonstrasi merupakan suatu cara penyajian materi dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada partisipan, baik sebenarnya ataupun tiruan dan sering disertai dengan penjelasan lisan [17]. Isi demonstrasi pada pelatihan dimulai dari mengenali tanda gejala tersedak, kemudian dilanjutkan cara pertolongan pertama tersedak dengan metode Heimlich Maneuver sampai dengan tindakan evakuasi korban. Metode demonstrasi memiliki tingkat pemahaman 90% dibanding dengan hanya membaca, hal tersebut terbukti dengan antusias responden saat melakukan demonstrasi [18].

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan mengenai Pertolongan Pertama Tersedak pada PMR di MAN 3 Kediri yaitu informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta dengan mengetahui pertolongan pertama tersedak. Tersedak merupakan tersumbatnya saluran napas akibat benda asing secara total atau sebagian, sehingga menyebabkan korban sulit bernapas dan kekurangan oksigen, bahkan dapat menyebabkan kematian. Luka robek umumnya disebabkan oleh ketidaksempurnaan mengunyah makanan, makan terlalu cepat, berbicara saat makan dan minum, bercanda saat makan dan minum.

Saran bagi peserta agar dapat memahami dan jika pada lingkungan sekolah, keluarga atau pada lingkungan teman ada yang mengalami kejadian tersedak, dapat segera membantu untuk memberi pertolongan pertama dengan prosedur yang tepat dan tetap tenang, jangan panik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, MAN 3 Kediri, dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ningsih. (2020). Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi dan Anak. *Jurnal Keperawatan*. Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia.
- [2]. Panji. (2019). Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Balita Dengan Media Aplikasi Android Terhadap Pengetahuan Orang Tua Di Paud Tunas Mulia Kelurahan Sumpalsari. *Digital Repository Universitas Jember*.
- [3]. Waruwu. (2018). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Training Heimlich Maneuver Di Ruang IGD RS Santa Elisabeth Medan. *Diterbitkan STIKES Santa Elisabeth Medan*.
- [4]. Nurkhamidah. R (2019). Penggunaan Audio Visual Dalam Peningkatan Kemampuan Manajemen Tersedak Pada Guru Di Ikatan Guru.
- [5]. Rizky., *et al* (2019). Pelatihan Tentang Penatalaksanaan Choking Pada PMR Di SMPN 1 Genteng. *Warta Pengabdian Universitas Jember*.
- [6]. Rusgrok., *et al* (2014). A Meta-Analysis of Sex Differences In Human Brain Structure. *Neuroscience and Biobehavioral*, Hal. 34.
- [7]. Sari., *et al* (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak (Choking) Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqan Banjarmasin. *Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan*, Hal.50.
- [8]. Notoatmodjo. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9]. Purwadarminta. (2014). Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production
- [10]. Ayu. (2019). Efektifitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di TK Negeri Pembina Ngawi. *Skripsi. Diterbitkan Prodi Keperawatan. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- [11]. Handayani. (2019). Profil Kemampuan Representasi Matematis Siswa SD Di Kec.Sumedang Selatan. *Vol.2 No.2*.
- [12]. Sriyanto. (2015). Edukasi Mempengaruhi Kemampuan dan Pengetahuan. Universitas Trisakti
- [13]. Deviana, V (2022). Efektivitas Video Animasi Demo Heimlich Maneuver (Choking) Terhadap Kemampuan Ibu Menolong Anak Tersedak Studi Di Desa Bangunmulyo Kecamatan Pakel. *STIKES Karya Husada*
- [14]. Nurul. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengaruh SADARI. *Jurnal Care. Vo.6, No.2*.
- [15]. Sinaga. (2019). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru SDN 064025 Medan Jantung Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi Heimlich Maneuver. *Skripsi. Diterbitkan Prodi Ners STIKES Santa Elisabeth Medan*.
- [16]. Sugadha, P. (2018). Aspirasi Benda Asing Pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 45 (2), 103-110.
- [17]. Nurpratiwi. S (2020). Pengaruh Metode Emovid (Edukasi, Demonstrasi dan Video) *Self Directed Learning* Terhadap Kemampuan Psikomotor Ibu Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Kasus Tersedak Pada Anak Usia *Toddler* Di Desa Kedungdowo Nganjuk. *STIKES Karya Husada Kediri*
- [18]. Rahayu. (2021). Edukasi Kader dan Masyarakat Pesisir Kecamatan Soropia Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Dalam Penatalaksanaan Kegawatan Pada Anak. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*. Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia